

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan salah satu sektor yang memainkan peran penting dalam upaya tercapainya tujuan pembangunan berkelanjutan. Kesadaran dalam mengambil pertimbangan lingkungan merupakan salah satu elemen penting dari *sustainable development*. Perusahaan dituntut untuk mengintegrasikan kebijakan dan tujuan global ke dalam strategi perusahaan. Salah satu strategi perusahaan adalah harus memiliki tindakan pengelolaan lingkungan dan proses produksi yang menerapkan prinsip keberlanjutan. Kegiatan pengelolaan lingkungan meliputi pengembangan strategi pengelolaan lingkungan, penggunaan metode evaluasi lingkungan, menetapkan tujuan kinerja lingkungan, dan persiapan staf di bidang perlindungan lingkungan.<sup>2</sup>

Isu degradasi lahan di sektor industri telah menjadi prioritas utama bagi masyarakat Indonesia, meskipun terdapat gejala dan tantangan sebagai akibat dari gejala yang terjadi, sektor industri pengolahan secara konsisten tetap menempati posisi dominan sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi nasional. Inovasi teknologi hijau telah mendapat perhatian terus menerus dari sektor bisnis karena meningkatnya kepedulian

---

<sup>2</sup> Tun Huseno, *The Environmental Management Accounting (Ema) Perspective Calculation Of Environmental Management Environment In Riau*, Journal of Applied Management (JAM) Vol. 16 No. 4 (2018), hlm. 714

terhadap keadaan lingkungan. Faktanya, adalah penting bahwa perusahaan manufaktur, terutama yang berada di industri manufaktur yang sangat berpolusi, memikul tanggung jawab untuk melindungi lingkungan. Selain manfaat dari menyesuaikan proses mereka untuk melindungi lingkungan, perusahaan juga harus mempertimbangkan kebutuhan pelanggan dan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam beberapa hal, polusi dapat dilihat sebagai bukti penggunaan sumber daya yang tidak efisien yang mempengaruhi keuntungan perusahaan.<sup>3</sup>

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat ada perusahaan yang bermasalah terhadap lingkungan. Sebagai contoh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menghentikan aktivitas peleburan logam tanpa izin PT XLI di Kawasan Industri Modern Cikande, Kabupaten Serang, Provinsi Banten. Penghentian aktivitas peleburan logam ini merupakan tindak lanjut atas pengaduan masyarakat terkait dugaan pencemaran lingkungan akibat kegiatan peleburan logam tanpa izin yang dilakukan oleh PT XLI. PT XLI merupakan sebuah perusahaan industri peleburan logam tembaga untuk dijadikan ingot (aluminium batangan) dengan status Penanaman Modal Asing (PMA). Berdasarkan temuan di lapangan, PT XLI menggunakan bahan baku yang berasal dari limbah B3, diantaranya copper ash (abu tembaga) dan debu sisa pembakaran Printed Circuit Board (PCB). PT XLI terbukti tidak memiliki

---

<sup>3</sup> Syarief Gerald dan Prasetyaa Julia Safitrib, *The Effect of Environmental Management Accounting (EMA) on Financial Performance and Working Capital Management (WCM) as Mediation Variables in the Textile Processing Industry in Bogor Regency*, Jurnal Manajemen Vol. 14 No. 1 (2023), hlm. 15

izin Persetujuan Lingkungan untuk kegiatan pengelolaan limbah B3 dan Persetujuan Teknis Pemanfaatan Limbah B3. Kegiatan dumping limbah B3 tanpa izin ini merupakan pelanggaran berdasarkan ketentuan Pasal 60 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan harus membayar denda sejumlah Rp. 15.000.000.000.

Dari contoh data diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kesadaran perusahaan untuk berkomitmen menjaga kelestarian lingkungan, sehingga masyarakat dan lingkungan sekitar tidak terkena atau terdampak dalam aktifitas operasi dan proses produksi perusahaan. Penerapan akuntansi lingkungan melalui sertifikasi ISO 14001 sebenarnya dapat berimplikasi positif, karena perusahaan memberikan sinyal kepada lingkungan bahwa produk yang dihasilkan melalui berbagai tahapan yang tidak merusak lingkungan. ISO 14001 dianggap sebagai tolok ukur internasional untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan.

Sebagai wujud upaya meningkatkan kesukarelaan perusahaan untuk melakukan pengelolaan lingkungan dibentuklah suatu program dari Kementerian Lingkungan Hidup yang bernama PROPER. PROPER adalah singkatan dari Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan yang didirikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Lingkungan (KLHK) pada tahun 1995 untuk mendorong dunia usaha meningkatkan kegiatan pengelolaan lingkungannya. Menurut undang-undang, sebuah perusahaan akan menjunjung tinggi reputasinya

sesuai dengan cara menangani lingkungan bisnis. Gambar diwarnai dengan nuansa emas, hijau, biru, merah dan hitam. Proper emas adalah proper terbaik karena perusahaan telah menerapkan manajemen lingkungan secara konsisten dan penuh. Jika sebuah bisnis memiliki dua contoh tanda peringatan tabrak lari dalam garis lurus, bisnis tersebut mungkin akan ditutup dan operasinya akan dihentikan.

Mekanisme dan kriteria PROPER, antara lain pertama PROPER Emas adalah telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan dan melakukan upaya-upaya pengembangan masyarakat secara berkesinambungan. Kedua PROPER Hijau adalah perusahaan yang telah melakukan pengelolaan lingkungan lebih dari yang dipersyaratkan, telah mempunyai: Keanekaragaman Hayati, Sistem Manajemen Lingkungan, 3R Limbah Padat, 3R Limbah B3, Konservasi Penurunan Beban Pencemaran Air Penurunan Emisi, Efisiensi Energi. Ketiga PROPER Biru adalah perusahaan telah melakukan upaya pengelolaan lingkungan yang dipersyaratkan sesuai dengan ketentuan atau peraturan yang berlaku (telah memenuhi semua aspek yang dipersyaratkan oleh KLH) ini adalah nilai minimal yang harus dicapai oleh semua perusahaan dalam bidang: Penilaian Tata Kelola Air, Penilaian Kerusakan Lahan, Pengendalian Pencemaran Laut, Pengelolaan Limbah B3, Pengendalian Pencemaran Udara, Pengendalian Pencemaran Air, Implementasi AMDAL. Keempat PROPER Merah adalah perusahaan sudah melakukan upaya pengelolaan lingkungan, akan tetapi baru sebagian mencapai hasil yang sesuai dengan

persyaratan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dalam bidang: Penilaian Tata Kelola Air, Penilaian Kerusakan Lahan, Pengendalian Pencemaran Laut, Pengelolaan Limbah B3, Pengendalian Pencemaran Udara, Pengendalian Pencemaran Air, Implementasi AMDAL. Terakhir PROPER Hitam adalah peringkat paling bawah dalam mengelola lingkungan, Belum melakukan upaya dalam pengelolaan lingkungan sebagaimana yang dipersyaratkan sehingga berpotensi mencemari lingkungan, dan beresiko untuk ditutup ijin usahanya oleh KLH dalam bidang: Penilaian Tata Kelola Air, Penilaian Kerusakan Lahan, Pengendalian Pencemaran Laut, Pengelolaan Limbah B3, Pengendalian Pencemaran Udara, Pengendalian Pencemaran Air, Implementasi AMDAL. Kriteria ketaatan digunakan untuk pemeringkatan adalah biru, merah dan hitam. Sedangkan kriteria penilaian aspek lebih dari yang dipersyaratkan (*beyond compliance*) adalah hijau dan emas.

Dengan adanya PROPER maka kinerja lingkungan perusahaan dapat diukur melalui warna yang didapat, mulai dari peringkat dengan kategori taat yaitu warna emas, hijau, biru, hingga peringkat perusahaan yang tidak taat yaitu merah atau hitam untuk kemudian diumumkan secara rutin kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui tingkat penataan lingkungan pada perusahaan dengan hanya melihat warna. Peringkat emas, hijau, dan biru mengindikasikan pengelolaan lingkungan yang baik dan telah melebihi apa yang disyaratkan pemerintah. Sedangkan

untuk peringkat merah dan hitam mengindikasikan belum adanya pengelolaan yang baik sesuai apa yang disyaratkan.<sup>4</sup>

Di Indonesia, Pemerintah secara tegas menyampaikan tentang kewajiban industri untuk turut andil dalam menjaga lingkungan. Hal itu tertuang dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2009 Tentang kewajiban pengelolaan lingkungan. Sanksi yang dikenakan kepada pihak yang melanggar yaitu berupa denda bahkan sampai pencabutan izin usaha. Lingkungan industri manufaktur adalah salah satu sektor industri yang berkontribusi besar dalam kasus pencemaran lingkungan. Hal ini dikarenakan industri manufaktur menghasilkan limbah yang sangat berbahaya bagi kehidupan manusia. Terlebih pada sub sektor kimia dasar yang menjadi salah satu komponen pembentuk utama dari industri manufaktur.

Teori legitimasi memberikan gambaran bahwa perusahaan akan berupaya untuk menyesuaikan aktivitas bisnisnya sesuai dengan tuntutan norma yang berlaku di lingkungan tempat perusahaan berdiri. Pengelolaan lingkungan yang dilakukan perusahaan adalah salah satu bentuk perhatian perusahaan terhadap masyarakat, agar semakin mendapatkan legitimasi.

Dengan adanya fenomena tersebut, maka dibutuhkan alat untuk menghitung aliran biaya terkait penggunaan sumber daya yang digunakan perusahaan. Seringkali aliran biaya terkait pengelolaan lingkungan tidak

---

<sup>4</sup>Andi Hidayatul Fadlilah (2021) “*The Effect of Green Innovation on Financial Performance With Environmental Dynamism As Moderating Variable*”, Psychology and Education Journal Vol. 58 No.1, hlm 5228–5234

diungkapkan secara jelas, akibatnya manajemen kesulitan dalam membuat keputusan. Jika pengeluaran biaya tidak sesuai, nantinya juga akan berdampak pada kinerja perusahaan, maka dari itu manajer harus didorong untuk mengimplementasikan *environmental management accounting* (yang selanjutnya disingkat sebagai EMA). EMA adalah alat akuntansi manajemen baru yang muncul untuk mengatasi keterbatasan terkait pengungkapan aliran biaya, melalui penggabungan departemen manajemen lingkungan (fisik) dengan departemen akuntansi manajemen (moneter). Metode *environmental management accounting* ini didapat dari informasi mengenai aliran material atau energi beserta dampaknya terhadap lingkungan berdasarkan biaya lingkungan yang dikeluarkan. Prinsip *Environmental Management Accounting* (EMA) dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi biaya-biaya lingkungan. Penerapan *Environmental Management Accounting* bertujuan untuk membangun budaya yang dapat mengurangi polusi dan meminimalisasi limbah dalam suatu industri.<sup>5</sup>

Strategi bisnis sama dengan strategi bersaing, strategi bisnis berfokus pada peningkatan posisi bersaing produk barang dan jasa perusahaan dalam industri atau segmen pasar tertentu yang dilayani perusahaan. Apabila strategi perusahaan mengatasi masalah bisnis dan industri apa yang harus dilayani perusahaan, strategi bisnis mengatasi

---

<sup>5</sup> Yumna Salvatira Bibi dan Niluh Putu Dian Rosalina Handayani Narsa, *Pengaruh Environmental Management Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Green Innovation Sebagai Variabel Mediasi*, Jurnal Akuntansi Universitas Jember Vol. 20 No. 2 (2022), hlm. 91

masalah bagaimana perusahaan dan unit-unitnya dapat bersaing dalam bisnis dan industri. Suatu bisnis pada esensinya merupakan suatu jalan dalam memenangkan persaingan dan pada akhirnya mencapai *sustained competitive advantage*. Menjadi pemenang dalam suatu persaingan bukanlah perkara mudah, Perusahaan atau unit bisnis harus mempunyai strategi yang mempunyai serta terorganisir.<sup>6</sup>

Konsep *Green innovation* atau dikenal inovasi hijau dapat dijadikan sebagai pengetahuan dasar yang harus dimiliki oleh berbagai pelaku usaha industri, pemahaman terkait *green innovation* juga dapat dijadikan sebagai strategi dalam pengembangan bisnis yang dimiliki. *Green innovation* adalah sebuah inovasi untuk menghasilkan suatu produk termasuk inovasi pada teknologi dalam manajemen lingkungan perusahaan sehingga dapat mencegah pencemaran lingkungan dari limbah yang dihasilkan, inovasi tersebut dapat berupa daur ulang limbah, desain produk yang ramah lingkungan. *Green innovation* dijadikan sebagai upaya untuk menciptakan aktivitas yang ramah lingkungan dan memberikan dampak positif bagi manusia maupun alam.

Konsep *green innovation* terdiri dari *green product innovation* dan *green process innovation*. *Green product innovation* akan memberikan pengetahuan mengenai bagaimana berinovasi untuk memanfaatkan dan mengubah limbah yang tidak memiliki nilai apapun menjadi suatu produk

---

<sup>6</sup> Pony Safitri Dan Zakia Fajrin, *Strategi Bisnis Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Kecil Menengah Kopiah Resam Mentari Kota Pangkalpinang*, Jurnal Ekonomi Manajemen & Bisnis Vol. 20 No. 1 (2019), hlm. 64

yang dapat dijual atau digunakan. Sehingga, hasil dari *green product innovation* akan dapat memberikan manfaat biaya bagi dari segi konsumen dan perusahaan secara efektif. Sedangkan *green process innovation* adalah sebuah proses dimana suatu perusahaan atau industri memiliki pemahaman terkait lingkungan alam sekitar ketika melaksanakan proses produksi, seperti dampak yang akan dihasilkan dari melakukan produksi tersebut.<sup>7</sup>

Peneliti mengambil objek penelitian perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang telah listing di BEI hingga tahun 2022, namun peneliti memfokuskan pada tahun 2020-2022 sebagai tahun penelitian karena setelah terjadi Covid-19 yang menyebabkan pemerintah memberikan keringanan berupa pengurangan tarif pajak dan pembayaran pajak terlebih pemerintah menerapkan tarif bea sebesar 0 untuk industri kimia dasar yang berkaitan kesehatan pada tahun 2020. Selain itu pada tahun 2020-2022 adalah tahun dimana perekonomian dunia berada pada masa pemulihan setelah diterjang pandemi Covid-19. Sedangkan manufaktur dipilih, karena dalam kegiatan operasionalnya dirasa memberikan dampak yang paling besar terhadap lingkungan. Selain itu perusahaan tersebut cenderung mengeluarkan biaya yang besar serta proses produksi yang kompleks. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* sedangkan untuk metode analisis data yang digunakan adalah

---

<sup>7</sup> Nur Afra Hana Annisa Putri, *Green Accounting: Analisis Penerapan Green Innovation Pada Pengelolaan Limbah Pabrik Tahu di Kartasura*, Jurnal Akuntansi dan Audit Syariah Vol. 3 No. 2 (2022), hlm. 199

analisis jalur yang merupakan kelanjutan dengan menggunakan aplikasi *eviews* versi 9.

Penelitian ini merujuk dari penelitian yang dilakukan oleh Dara Ayu Nianty yang menunjukkan bahwa akuntansi lingkungan tidak berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara berpengaruh signifikan terhadap kinerja lingkungan. Meskipun demikian, kinerja lingkungan memengaruhi kinerja keuangan, walaupun tidak signifikan sebagai mediator dalam hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja keuangan. Studi yang dilakukan oleh Aisha Hanif menyebutkan bahwa *environmental performance* tidak berpengaruh terhadap *financial performance*, *environmental performance* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility*, *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, *corporate social responsibility* tidak mampu memediasi pengaruh *environmental performance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat diartikan terdapat inkonsistensi hasil penelitian yang menjadi ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian lanjutan. Sehingga peneliti dalam penelitian ini memperdalam penelitian dengan judul **“PENGARUH ENVIRONMENTAL MANAGEMENT ACCOUNTING TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GREEN INNOVATION SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah *environmental management accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *environmental management accounting* berpengaruh terhadap *green innovation*?
3. Apakah *green innovation* dapat memperkuat *environmental management accounting* dan kinerja keuangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan secara empiris hubungan *environmental management accounting* terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk membuktikan secara empiris hubungan *environmental management accounting* terhadap *green innovation*.
3. Untuk membuktikan secara empiris hubungan *green innovation* terhadap *environmental management accounting* dan kinerja keuangan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun mafaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis :

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk menelaah sejauh mana fungsi pengetahuan yang telah diperoleh dibandingkan dengan penerapan ilmu dalam praktek.
  - b. Menambah referensi bacaan sekaligus bahan kajian lebih lanjut terutama bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
  - c. Sebagai acuan dan bahan pustaka untuk penelitian lanjutan pada objek yang sama.
2. Manfaat Praktis : Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai literatur dalam pengambilan keputusan untuk melihat kondisi perusahaan kedepannya.
  3. Manfaat Kebijakan : Manfaat kebijakan dari penelitian adalah untuk memberikan bahan masukan dan dasar pertimbangan bagi perusahaan.

## **E. Ruang Lingkup Penelitian dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini memerlukan ruang lingkup untuk membatasi ruang yang akan diteliti berdasarkan ruang lingkup yang ada. Ruang lingkup digunakan agar penelitian terarah dan efektif. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Green Innovation* Sebagai Variabel moderasi.

## 2. Keterbatasan Penelitian

Masalah yang akan dikaji terbatas pada :

1. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020 – 2022.
2. Penelitian ini hanya meneliti tentang *environmental management accounting* dan kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur subsektor industri dasar dan kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia
3. Data yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui web <https://www.idx.co.id>.

## F. Penegasan Istilah

Masalah yang sering terjadi saat memahami judul dari sebuah karya tulis yaitu terjadinya banyak penafsiran terhadap substansi maksud peneliti. Oleh karena itu, perlu dijelaskan beberapa istilah penting dari judul penelitian ini yaitu : “Pengaruh *Environmental Management Accounting* Terhadap Kinerja Keuangan Dengan *Green Innovation* Sebagai Variabel Moderasi”.

### 1. Definisi Konseptual

#### a). *Environmental Management Accounting*

Akuntansi Manajemen Lingkungan (EMA) dapat didefinisikan sebagai pembangkitan, analisis dan penggunaan informasi keuangan dan non-keuangan untuk mengoptimalkan kinerja

lingkungan dan ekonomi perusahaan dan untuk mencapai bisnis yang berkelanjutan. Seperti akuntansi manajemen konvensional, EMA mendefinisikan dirinya terutama ditinjau dari audiens utamanya, tujuan utamanya adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan berguna kepada manajemen organisasi, berbeda dengan pemangku kepentingan eksternal, dalam hal ini untuk mendukung berbagai tanggung jawab manajemen – perencanaan, pengambilan keputusan, pengendalian, dll. Luasnya informasi yang dicakup oleh EMA dan konvensional akuntansi manajemen kurang jelas, meskipun secara umum diterima bahwa hal ini tidak benar terbatas hanya pada informasi keuangan (yaitu moneter) tetapi juga mencakup data dan informasi nonkeuangan yang relevan.<sup>8</sup>

b). Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja perusahaan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting karena berdasarkan hasil penilaian tersebut ukuran keberhasilan perusahaan selama satu periode tertentu dapat diketahui.

Kinerja keuangan adalah merupakan keberhasilan, prestasi atau kemampuan kerja perusahaan dalam rangka penciptaan nilai bagi perusahaan atau pemilik modal dengan cara-cara yang efektif dan efisien. Ukuran kinerja dianalisis dalam tiga kelompok yaitu : 1)

---

<sup>8</sup> Martin Bennet et al, *Environmental Management Accounting: Informational And Institutional Developments*, (USE: Kluwer Academic Publishers, 2004), hlm. 2

Rasio Profitabilitas Merupakan ukuran efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. 2) Rasio Pertumbuhan Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi ekonomis dalam pertumbuhan perekonomian dan dalam industri atau pasar tempat produk tempatnya beroperasi. 3) Efisiensi Operasi Merupakan rasio manajemen aktiva dan investasi mengukur efektifitas keputusan-keputusan investasi perusahaan dan pemanfaatan sumber dayanya. Penilaian tingkat kesehatan/perusahaan setiap tahunnya meliputi: *Return on Equity, Return of Investment, Cash Ratio, Collection Periods, Inventory Turn Over, Total Assets Turn Over, Equity to Total Assets, Equity Ratio to Total Assets.*<sup>9</sup>

c). *Green Innovation*

GI merupakan salah satu strategi lingkungan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan bisnis tanpa melanggar peraturan pemerintah. Konsep GI tidak jauh berbeda dengan konsep inovasi konvensional yang tujuan utamanya untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi biaya, dan juga membuka peluang pasar baru. Namun GI juga bertujuan mereduksi dampak negatif terhadap lingkungan dan menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan.

---

<sup>9</sup> Rahayu, *Kinerja Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama), 2020), hlm. 7

Implementasi GI memiliki berbagai keuntungan bagi kinerja perusahaan. GI memungkinkan untuk menggunakan bahan baku secara efisien dan mendorong tindakan mendaur ulang limbah, sehingga mengurangi biaya bahan baku dan biaya pembuangan limbah. GI juga memberikan potensi untuk mengurangi jumlah emisi yang telah ditetapkan pemerintah, sehingga mengurangi biaya kepatuhan lingkungan. GI juga meningkatkan reputasi lingkungan untuk mendapatkan pengakuan sosial yang lebih besar, dan mencapai harga premium dan pertumbuhan penjualan perusahaan. Untuk menjaga eksistensi perusahaan, manajemen harus mampu meningkatkan kualitas produk, memperbaiki sistem distribusi, memahami kondisi pasar, dan mampu mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan.<sup>10</sup>

## 2. Definisi Operasional

Variabel dibedakan menjadi 3, yaitu variabel bebas atau *independen*, variabel terikat atau *dependen* dan variabel Moderasi. Adapun penjelasan dari variabel yang diteliti yaitu:

### 1). Variabel bebas (*independen*)

Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah *environmental management accounting*.

---

<sup>10</sup> Tianhong Zhang, *Chinese parents' perception of emergency remote K-12 teaching-learning in China during the COVID-19 pandemic*, Asian Journal of Distance Education Vol. 16 Issue 1(2021), p. 17

EMA memiliki definisi operasional sebagai informasi yang berfokus pada aliran biaya terkait aliran biaya masukan dan keluaran material fisik terkait informasi biaya produksi perusahaan untuk menghasilkan suatu produk sebagai suatu pencapaian dalam tercapainya efisiensi sumber daya yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian ini mengadopsi perhitungan EMA mencakup indikator biaya produksi, yang dirumuskan sebagai berikut,  $EMA = (\text{Biaya produksi tahun lalu} - \text{Biaya produksi tahun ini}) / (\text{Total penjualan})$

2). Variabel terikat (*dependen*)

Variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. *Financial performance*, penelitian ini menggunakan *return on asset* (ROA). ROA adalah ukuran akuntansi standar kinerja keuangan yang biasa digunakan dalam literatur inovasi hijau, yang menunjukkan hasil dari tindakan spesifik di masa lalu dan saat ini. ROA lebih stabil daripada pertumbuhan penjualan atau laba atas penjualan untuk mengukur kinerja keuangan di Negara berkembang, hal ini dikarenakan efek manajerial dari aktivitas jangka pendek dan ketidakpastian tentang lingkungan eksternal. Rasio ROA juga dibutuhkan oleh manajemen untuk menilai efektivitas dan efisiensi manajemen dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

3). Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *green innovation*

GI diukur dengan menggunakan delapan item pengukuran; empat item mewakili inovasi proses dan empat item berikutnya tentang inovasi produk, sesuai dengan penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan beberapa sumber dokumen yaitu annual report, CSR dan SR, dengan pertimbangan ketiga laporan tersebut saling melengkapi dalam memberikan informasi terkait GI yang diterapkan oleh perusahaan tersebut. Pemberian skor terhadap tiap item penerapan GI perusahaan diberi skor 0 sampai 2: 0 jika tidak ada deskripsi terkait; 1 jika hanya ada deskripsi sederhana tanpa detail implementasi (misalnya, rencana detail, proses implementasi, atau istilah kuantitatif, yang menunjukkan bahwa perusahaan memang melakukan jenis inovasi terkait); dan 2 jika ada deskripsi terkait dengan penjelasan yang rinci.

## **G. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari : a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Manfaat Penelitian, e) ruang Lingkup dan Batasan Penelitian, f) Definisi Konseptual, g) Definisi Operasional, dan h) Sistematika Penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini terdiri dari teori-teori yang mendukung sesuai pembahasan dari variabel pertama sampai variabel seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas yang berhubungan dengan metode penelitian, yaitu : a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, c) Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran, d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian, dan e) Teknik Analisis Data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini terdiri dari : a) Statistik Deskriptif, b) Uji Kualitas Data, c) Uji Asumsi Klasik, dan d) Uji Hipotesis.

### **BAB V PEMBAHASAN**

Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang telah di peroleh. Bab ini diajukan untuk menjawab masalah yang diteliti dan menjelaskan hal yang telah ditemukan dalam penelitian.

### **BAB VI PENUTUP**

Pada akhir bab terdiri dari :

a) Kesimpulan yaitu pernyataan dari hasil penelitian secara singkat dan tepat serta menunjukkan kebenaran dari hipotesis, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, dan b) Saran yang diungkapkan berdasarkan hasil penelitian.